

Kapan Persoalan Bangsa Berakhir ?

Siapa pun pemimpinnya, bangsa ini jika masih menggunakan sistem manajemen seperti sekarang ini tidak akan maju. Persoalan bangsa ini sudah sedemikian banyak, besar, rumit. Oleh karena itu jika pemecahannya hanya menggunakan cara-cara konvensional, kaku, dan pendekatannya formal, maka hal itu tidak akan menyelesaikan masalah yang besar, banyak dan rumit itu.

Sebaliknya yang justru terjadi adalah, bahwa persoalan bangsa akan semakin besar. Korupsi akan semakin menjadi-jadi, pengangguran akan semakin bertambah jumlahnya, dan demikian pula kemiskinan, penyimpangan dalam berbagai hal akan semakin meningkat. Akibatnya, kepercayaan masyarakat akan semakin merosot, kekecewaan akan terjadi di mana-mana, dan demikian pula konflik akan selalu muncul.

Kemajuan dan peradaban yang tinggi hanya akan diraih oleh bangsa dan masyarakat yang diliputi oleh suasana keimanan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi. Orang beriman adalah orang yang saling menghargai, mempercayai, mencintai, dan bertolong menolong. Orang-orang yang mengembangkan kebencian antar sesama, berebut kekuasaan dan juga kekayaan tidak akan mendapatkan derajat mulia.

Orang-orang yang selalu mengembangkan permusuhan, bekerjasama untuk melakukan kejahatan, -----apapun bentuknya, apalagi hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan fasilitas dan kekuasaan, maka yang terjadi adalah kehancuran. Persoalan manusia tidak selalu bisa dihadapi secara ilmiah rasional, melainkan lebih dari itu adalah kearifan. Sikap bijak dan arif justru dibutuhkan dalam setiap memecahkan persoalan yang terkait dengan kemanusiaan.

Persoalan bangsa ini sudah sedemikian besar, berat dan luas. Korupsi sudah terjadi di mana-mana, yaitu mulai dari tingkat bawah hingga elite tingkat tinggi. Penyimpangan uang negara sudah dilakukan di semua instansi dan atau lembaga, baik di eksekutif, legislatif, yudikatif, lembaga keuangan dan perbankan, dan bahkan di lembaga-lembaga pendidikan sekalipun. Penyimpangan itu merata, hingga hampir-hampir bisa dikatakan bahwa orang-orang yang sementara ini dianggap bersih adalah hanya oleh karena mereka belum diketahui bentuk dan jenis penyimpangannya.

Selain korupsi, bangsa ini juga menghadapi persoalan pengangguran, rendahnya sumber daya manusia sebagai akibat rendahnya kualitas pendidikan, konflik dan atau bentrokan terjadi di mana-mana, kasus-kasus narkoba seolah-olah tidak henti, kenakalan remaja, hubungan bebas, dan lain-lain. Selain itu, hal yang cukup memprihatinkan lagi, adalah bahwa bangsa ini ternyata telah menjadi pasar bagi negara lain. Hampir semua kebutuhan masyarakat masih mengimpor. Bahkan kebutuhan pokok seperti beras, kedelai, jagung, daging, buah-buahan, sayur, dan bahkan garam pun harus mendatangkan dari luar negeri.

Selain itu, sebagai akibat keterbatasan lapangan pekerjaan di dalam negeri, maka tenaga kerja kurang terampil harus menjadi TKI atau TKW ke luar negeri. Mereka terpaksa pergi ke luar negeri hanya untuk menjadi buruh rendah. Bahkan yang masih ada di dalam negeri pun juga menjadi pekerja bagi orang lain. Bung Hatta sejak lama telah memperingatkan, yaitu agar jangan sampai bangsa ini menjadi buruh di negeri sendiri. Peringatan Bung Hatta tersebut, kini sebenarnya sudah terjadi dengan jelas.

Persoalan besar, luas, dan rumit seperti itu, tentu memerlukan strategi pemecahan dengan cara-cara yang luar biasa. Pemecahan yang dilakukan dengan cara biasa-biasa saja tidak akan mencukupi. Namun sementara ini yang tampak, pemerintah justru cenderung menggunakan

pendekatan formal, yaitu dengan peraturan dan undang-undang. Apa saja yang akan dilakukan, masih harus menunggu payung hukumnya.

Terasa aneh, bahwa persoalan sudah berada di depan mata, ternyata penyelesaiannya masih harus menunggu peraturan dan undang-undang. Kebijakan yang menyalahi peraturan dan atau undang-undang sekalipun benar dan menguntungkan bagi negara, maka pejabat yang bersangkutan diajukan ke pengadilan dan dipenjara. Maka akibatnya orang tidak mau beresiko dan lebih memilih membiarkan persoalan itu. Jika keadaan seperti itu yang terjadi, maka persoalan bangsa tidak akan segera berakhir. *Wallahu a'lam.*